

PEMBERDAYAAN KDS DAN ODHA MELALUI TERAPI KERJA PEMBUATAN BATIK SEBAGAI ANTISIPASI DISKRIMINASI DAN STIKMA DI MASYARAKAT BLITAR RAYA

Sri Winarni¹ Wiwin Martiningsih¹ Dewi Rachmawati¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

sri_winarni@poltekkes-malang.ac.id

Empowering KDS And ODHA Through Batik-Making Occupational Therapy as an Anticipation of Discrimination and Stigma in the Blitar Greater Community

Abstract: *The quality of life of ODHA will be affected by various problems including stigma and discrimination from society which becomes a double burden for people with HIV/AIDS. Stigma is a negative view that is attached to a person that comes from the environment. Negative stigma and discrimination from society will make the condition of HIV/AIDS sufferers worse, the body continues to decline because it has to work hard as a breadwinner. As an alternative that can be used as leverage to increase productivity, KDS provides skills as a provision for their lives, namely making batik which is developed through Cap and canting, has a contribution of domestic products and from local wisdom as a characteristic of Indonesia, which can increase regional contributions and is in demand by all levels of society. The KDS and ODHA empowerment program through batik-making work therapy has proven successful in increasing the knowledge and skills of participants, where most participants showed increased knowledge and practical skills in making batik. Through these skills, KDS members can produce quality products that can be marketed and contribute to the local economy. This program also shows a positive impact in reducing stigma and discrimination against ODHA in the Blitar Raya community, by creating a new and positive social identity. With the right sustainability strategy, this empowerment can make a long-term contribution to improving the welfare of ODHA and encouraging better social acceptance in society.*

Keywords: *Stigma, ODHA, KDS, Batik*

Abstrak: Kualitas hidup ODHA akan dipengaruhi oleh berbagai permasalahan diantaranya stigma dan diskriminasi dari masyarakat menjadi beban ganda bagi penderita HIV/AIDS. Stigma merupakan pandangan negatif yang melekat pada diri seseorang yang datang dari lingkungan. Stigma dan diskriminasi yang negatif dari masyarakat akan membuat kondisi penderita HIV AIDS semakin memburuk, tubuh yang terus menurun karena harus bekerja keras sebagai pencari nafkah. Sebagai alternative yang bisa digunakan sebagai daya ungkit meningkatkan produktifitas KDS memberikan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya, yaitu membuat batik yang dikembangkan melalui Cap dan canting , mempunyai kontribusi produk domestic serta dari kearifan lokal sebagai ciri khas Indonesia, yang bisa meningkatkan kontribusi daerah dan diminati segala kalangan masyarakat. Program pemberdayaan KDS dan ODHA melalui terapi kerja pembuatan batik terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta, di mana sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktis dalam pembuatan batik. Melalui keterampilan ini, anggota KDS dapat menghasilkan produk berkualitas yang dapat dipasarkan dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Program ini juga menunjukkan dampak positif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di masyarakat Blitar Raya, dengan menciptakan identitas sosial yang baru dan positif. Dengan strategi keberlanjutan yang tepat, pemberdayaan ini dapat berkontribusi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan ODHA dan mendorong penerimaan sosial yang lebih baik di Masyarakat.

Kata kunci: Stigma, ODHA, KDS, Batik

PENDAHULUAN

Kualitas hidup ODHA akan dipengaruhi oleh berbagai permasalahan diantaranya stigma dan diskriminasi dari masyarakat menjadi beban ganda bagi penderita HIV/AIDS. Stigma merupakan pandangan negatif yang melekat pada diri seseorang yang datang dari lingkungan. Diskriminasi merupakan suatu tindakan yang negatif dan mencerminkan ketidakadilan terhadap individu maupun kelompok tertentu yang disebabkan oleh adanya ciri khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersebut. Stigma dan diskriminasi yang negatif dari masyarakat akan membuat kondisi penderita HIV AIDS semakin memburuk, tubuh yang terus menurun karena harus bekerja keras sebagai pencari nafkah.

Di Kota Blitar Stigma masih tinggi di masyarakat (Martiningsih, W, Winarni, S. dan Mulyadi A. 2020), pengobatan HIV masih 50% capainnya sementara target adalah 95%, kasus terus meningkat mencapai 194 kasus (Dinkes Kota Blitar, 2020). Sesuai dengan pengamatan tim pengabmas dan masukan dari anggota KDS (ODHA) di kota Blitar, bahwa sampai saat ini KDS kota Blitar sudah melaksanakan kegiatan kumpul bersama, saling berbagi informasi, tetapi tidak semua anggota bisa hadir, dalam diskusi KDS mempertahankan kehidupannya mereka harus bekerja keras dan termasuk dalam menaafkahi keluarganya.

Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) sebuah organisasi yang menampung sejumlah penderita HIV/AIDS, dengan segala permasalahannya menyampaikan bahwa KDS membutuhkan perhatian mulai dari pengobatan sampai pekerjaan sebagai bentuk pertahanan hidupnya. Karena itu para KDS butuh dukunagn dari masyarakat dan berbagai fihak, sehingga mereka bias mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam kehidupannya se hari-hari.

Sebagai alternative yang bisa digunakan sebagai daya ungkit meningkatkan produktifitas KDS memberikan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya, yaitu membuat batik yang dikembangkan melalui Cap dan canting , mempunyai kontribusi produk domestic serta dari kearifan lokal sebagai ciri khas Indonesia, yang bisa meningkatkan kontribusi daerah dan diminati segala kalangan masyarakat.

Dengan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan KDS dapat membantu dirinya sendiri maupun keluarganya meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan akan dilaksanakan dengan KDS Blitar Raya, dengan model pelatihan. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya preventif dan promotif

HASIL PENGABMAS

Tabel 1. Pengetahuan Pre-Test Anggota KDS Tentang Pembuatan Batik

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	40
Perempuan	15	60
Pendidikan		
SMP	6	24
SMA	17	68
D3	2	18
Dukungan keluarga		
Ada	20	80
Tidak ada	5	20

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1. dapat diinterpretasikan bahwa 60% responden berjenis kelamin perempuan, 68% berpendidikan SMA, 80% mendapatkan dukungan keluarga

Tabel 2. Pengetahuan Pre-Test Anggota KDS Tentang Pembuatan Batik

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	1	4
Cukup	1	4
Kurang	23	92

Sumber: data primer 2024

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) dan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui terapi kerja pembuatan batik merupakan strategi inovatif yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Langkah ini bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga bertujuan membangun penerimaan masyarakat serta mengurangi stigma dan diskriminasi yang masih sering dialami oleh ODHA di Blitar Raya. Pemberdayaan ini memberikan peluang bagi ODHA untuk lebih berdaya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi, yang

Berdasarkan Tabel 2. dapat diinterpretasikan pengetahuan pre-test anggota KDS masuk dalam kategori kurang sebanyak 92%.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Post-Test Anggota KDS Tentang Pembuatan Batik.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	20	80
Cukup	5	20

Berdasarkan Tabel 3. dapat diinterpretasikan pengetahuan post-test anggota KDS masuk dalam kategori baik sebanyak 80%

Tabel 4. Kemampuan Anggota KDS Tentang Pembuatan Batik

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	4	16
Sedang	6	24
Tinggi	15	60

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan Tabel 24. dapat diinterpretasikan pengetahuan anggota KDS masuk dalam kategori tinggi sebanyak 60%.

berpotensi mengubah persepsi masyarakat secara keseluruhan.

Data dari Tabel 24 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar anggota KDS (92%) berada pada kategori pengetahuan kurang tentang pembuatan batik, dengan hanya 4% yang memiliki pengetahuan cukup dan baik. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dasar tentang batik masih sangat terbatas, sehingga perlu pendekatan pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Angka ini juga mengisyaratkan tantangan yang dihadapi dalam memulai program pelatihan, terutama karena keterampilan yang ditargetkan cukup kompleks dan memerlukan ketelitian serta kreativitas. Pendampingan intensif dari instruktur berpengalaman dalam pembuatan batik menjadi sangat penting di tahap awal. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya sebatas pada teknik membatik, tetapi juga harus mencakup aspek desain, pewarnaan, dan inovasi produk agar mampu bersaing di pasaran.

Hasil post-test yang terdapat pada Tabel 25 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan dilakukan. Sebanyak 80% anggota KDS berada pada kategori pengetahuan baik dan 20% pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai proses pembuatan batik.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang dilakukan, di mana anggota KDS tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, mereka menjadi lebih siap untuk berproduksi dan menghasilkan karya batik yang sesuai standar kualitas. Selain itu, keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan dapat berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anggota KDS, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kemampuan praktis anggota KDS setelah pelatihan dievaluasi melalui Tabel 26, yang

menunjukkan bahwa 60% anggota memiliki tingkat kemampuan tinggi, 24% berada pada tingkat sedang, dan 16% pada tingkat rendah. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota sudah memiliki keterampilan yang memadai untuk menghasilkan produk batik berkualitas.

Peningkatan kemampuan praktis ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberi keterampilan praktis dalam memproduksi batik. Selain itu, adanya kelompok yang berada di tingkat sedang dan rendah menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lanjutan agar semua peserta bisa mencapai kemampuan optimal. Dengan semakin meningkatnya kemampuan mereka, anggota KDS dapat memproduksi batik dalam jumlah yang lebih besar dan kualitas yang lebih baik, sehingga dapat menjadi produk yang layak jual dan berdaya saing.

Terapi kerja melalui pembuatan batik ini berdampak pada pengurangan stigma dan diskriminasi yang masih sering dialami ODHA. Di masyarakat, ODHA sering kali dicap negatif dan menghadapi pengucilan sosial, namun melalui program ini, mereka dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang bernilai dan mampu berkontribusi secara produktif.

Serta dengan pelatihan batik ini, ODHA yang sebelumnya mungkin hanya dikenal dari sisi status kesehatannya, kini dapat diidentifikasi sebagai pengrajin batik yang produktif. Hal ini menciptakan citra baru yang positif bagi ODHA,

membantu mereka mendapatkan pengakuan sebagai individu yang memiliki keterampilan dan keahlian. Identitas baru ini berperan penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi.

Melalui karya batik yang dihasilkan, anggota KDS memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Keterampilan ini dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk lebih mandiri secara finansial. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan sosial karena masyarakat mulai melihat mereka sebagai bagian dari lingkungan produktif dan bukan lagi sebagai beban.

Produk yang dihasilkan juga memiliki nilai sosial yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat. Batik sebagai simbol budaya dan kreativitas memberikan kesan positif yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih menerima ODHA dan tidak lagi memandang mereka hanya dari sisi kesehatan semata.

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, beberapa strategi tambahan dapat dipertimbangkan:

Pengembangan Pasar: Hasil karya batik dari anggota KDS perlu dipasarkan, baik melalui pameran, toko lokal, maupun online, agar dapat dikenalkan lebih luas. Dengan begitu, produk ini bisa menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Kolaborasi dengan Institusi Lokal: Mengajak pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal untuk mendukung dan

mempromosikan hasil karya ini juga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap penerimaan sosial.

Pelatihan Lanjutan dan Pengembangan Desain: Agar tetap relevan dan berdaya saing, pelatihan lanjutan perlu dilakukan untuk memperdalam keterampilan anggota KDS, khususnya dalam aspek desain, sehingga produk batik mereka dapat terus bersaing dan memiliki nilai tambah..

PENUTUP

Program pemberdayaan KDS dan ODHA melalui terapi kerja pembuatan batik terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta, di mana sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktis dalam pembuatan batik. Melalui keterampilan ini, anggota KDS dapat menghasilkan produk berkualitas yang dapat dipasarkan dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Program ini juga menunjukkan dampak positif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di masyarakat Blitar Raya, dengan menciptakan identitas sosial yang baru dan positif. Dengan strategi keberlanjutan yang tepat, pemberdayaan ini dapat berkontribusi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan ODHA dan mendorong penerimaan sosial yang lebih baik di Masyarakat.

Setelah adanya pelatihan batik ini diharapkan akan ada workshop lagi terkait cara pembuatan maupun motif batik yang lain lagi serta

memanfaatkan platform online seperti media sosial, marketplace, dan website khusus untuk menjual produk batik. Dengan pemasaran digital, produk dapat menjangkau konsumen lebih luas, bahkan hingga ke luar daerah atau luar negeri, dengan membuat branding KDS sebagai Merek Sosial dan menjalin kerjasama dengan Instansi Lokal dan Swasta untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas, pendanaan, dan akses ke pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Angleton, P. Wood, K., Malcom, A.
Parker, R. (2005). HIV - Related Stigma, Discrimination and Human Rights Violations: Case studies of successful programmes. WHO Library. Diakses dari <http://www.unaids.org>
- Dinas Kesehatan Kota Blitar. (Juni, 2019). Situasi dan Kondisi AIDS kota Blitar (Power point slides). Dipresentasikan dalam Rapat Koordinasi Forum peduli HIV Kota Blitar.
- Dinas Kesehatan Kota Blitar. (Juni, 2021). Penguatan Jejaring Populasi Kunci (Power point slides). Dipresentasikan dalam Rapat Koordinasi Warga Peduli AIDS Kota Blitar.
- Setyaningrum Fery, dkk (2021) Modul Pembuatan Batik Tulis, K-Media Yogyakarta
- Martiningsih, W, Winarni, S. dan Mulyadi A. (2020). Pengembangan alat pengakajian Stigma pada ODHA di Masyarakat. Laporan penelitian Poltekkes Kemenkes Malang.
- Satyabhakti, P. (2012). Stigma, Diskriminasi, Faktor Budaya dan Sosial Ekonomi Terkait dengan HIV dan AIDS (Power Point slides). Pelatihan HIV AIDS, Surabaya